

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang menguji teori-teori, menunjukkan keterpengaruhannya serta pengukuran variabel-variabel penelitian melalui angka dan menganalisis data dengan prosedur statistik. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antar tiga variabel independen yaitu kinerja lingkungan, pertumbuhan perusahaan, dan likuiditas dengan variabel dependen yaitu kinerja keuangan dan CSR sebagai variabel intervening.

3.2. Objek Penelitian

Objek yang menjadi bahan penelitian ini ialah kinerja lingkungan, pertumbuhan perusahaan, dan Likuiditas terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini juga menggunakan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variabel intervening untuk mendapatkan pengaruh antar ke tiga (3) variabel terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2021.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah sekumpulan subjek dan objek yang digunakan peneliti untuk diteliti yang kemudian akan ditarik hasil kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh perusahaan sektor *Consumer Non Cyclicals* yang sudah *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2017 hingga 2021.

3.3.2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik populasi pada suatu penelitian (Sugiyono, 2017). Teknik pemilihan sampel yang akan

digunakan dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI dan tidak delisting selama tahun 2017-2021
2. Perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang mengungkapkan laporan keuangan dengan bahasa Indonesai dan dalam mata uang Rupiah.
3. Perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang mempublikasikan *annual report* secara berturut-turut dari tahun 2017-2021
4. Perusahaan yang terdaftar dalam PROPER secara bereturut-turut tahun 2017-2021

Tabel 3. 1 Kriteria Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
	Populasi	98
1.	Perusahaan sektor <i>Non-Cyclicals</i> yang tidak terdaftar di BEI selama tahun 2017-2021	(32)
2.	Perusahaan sektor <i>Non-Cyclicals</i> yang tidak mengungkapkan laporan keuangan dengan bahasa Indonesai dan mata uang Rupiah.	(2)
3.	Perusahaan sektor <i>Non-Cyclicals</i> yang tidak mempublikasikan <i>annual report</i> secara berturut-turut dari tahun 2017-2021	(13)
4.	Perusahaan sektor <i>Non-Cyclicals</i> yang terdaftar dalam PROPER secara bereturut-turut tahun 2017-2021	(29)
Jumlah Perusahaan Sampel		21
Jumlah Sampel (Perusahaan sampel x 5)		105

Sumber : Data Diolah, 2022

Populasi yang diperoleh pada penelitian ini ialah 98 perusahaan. Berdasarkan kriteria-kriteria tersebut diperoleh 105 sampel dari 21 perusahaan yang telah sesuai dengan kriteria-kriteria. Berikut daftar nama perusahaan yang termasuk dalam kriteria penelitian :

Tabel 3. 2 Sampel Perusahaan

NO	KODE	EMITEN
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
2	ADES	Akasha Wira International Tbk
3	AGAR	Asia Sejahtera Mina Tbk.
4	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
5	ANDI	Andira Agro Tbk.
6	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk.
7	BEEF	Estika Tata Tiara Tbk.
8	BISI	Bisi International Tbk.
9	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
10	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
11	BUDI	Budi Starch Sweetener Tbk
12	BWPT	Eagle High Plantations Tbk
13	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
14	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk
15	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
16	CMRY	Cisarua Mountain Dairy Tbk
17	BOBA	Formosa Ingredient Factory Tbk.
18	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk
19	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
20	CPRO	Central Proteina Prima Tbk
21	CSRA	Cisadane Sawit Raya Tbk
22	DLTA	Delta Djakarta Tbk
23	DPUM	Dua Putra Utama Makmur Tbk
24	DSFI	Dharma Satya Nusantara Tbk
25	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk
26	ENZO	Moreno Abadi Perkasa Tbk
27	FAPA	FAP Agri Tbk.
28	GOLL	Golden Plantation Tbk
29	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk
30	FISH	FKS Multi Agro Tbk

NO	KODE	EMITEN
31	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
32	GZCO	Gozco Plantations Tbk
33	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
34	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
35	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk
36	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
37	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk.
38	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
39	IPPE	Indo Pureco Pratama Tbk
40	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk
41	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
42	MYOR	Mayora Indah Tbk
43	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk
44	MAGP	Multi Agro Gemilang Plantation Tbk
45	MGRO	Mahkota Group Tbk
46	NASI	Wahana Inti Makmur Tbk
47	OILS	Indo Oil Perkasa Tbk.
48	MAIN	Malindo Feedmill Tbk
49	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk
50	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
51	PALM	Provident Agro Tbk.
52	PGUN	Pradiksi Gunatama Tbk.
53	PMMP	Panca Mitra Multiperdana Tbk
54	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
55	PSGO	Palma Serasih Tbk
56	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
57	SKBM	Sekar Bumi Tbk
58	SGRO	Sampoerna Agro Tbk.
59	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.
60	SMAR	SMART Tbk.
61	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
62	SKLT	Sekar Laut Tbk
63	STTP	Siantar Top Tbk
64	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
65	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.
66	TAYS	Jaya Swarasa Agung Tbk
67	TAPG	Triputra Agro Persada Tbk

NO	KODE	EMITEN
68	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tbk
69	WAPO	Wahana Pronatural Tbk
70	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry
71	WMPP	Widodo Makmur Perkasa Tbk
72	WMUU	Widodo Makmur Unggas Tbk
73	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.
74	DAYA	Duta Intidaya Tbk.
75	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk
76	EPMT	Enseval Putera Megatrading Tbk
77	HERO	Hero Supermarket Tbk
78	KMDS	Kurniamitra Duta Sentosa Tbk
79	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk
80	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk
81	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
82	RANC	Supra Boga Lestari Tbk
83	SDPC	Millennium Pharmacon International Tbk
84	WICO	Wicaksana Overseas International Tbk.
85	GGRM	Gudang Garam Tbk
86	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk
87	ITIC	Indonesia Tobacco Tbk
88	RMBA	Bentoel Internasional Investama Tbk
89	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
90	FLMC	Falmaco Nonwoven Industri Tbk
91	KINO	Kino Indonesia Tbk
92	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk
93	MBTO	Martina Berto Tbk
94	MRAT	Mustika Ratu Tbk
95	TCID	Mandom Indonesia Tbk
96	UCID	Uni-Charm Indonesia Tbk
97	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
98	VICI	Victoria Care Indonesia Tbk

Sumber : Data Diolah, 2022

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan dan laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2021. Data sekunder ialah data yang diperoleh oleh peneliti secara tidak langsung yakni melalui perantara.

Sumber data diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang diunduh dari website Bursa Efek Indonesia yaitu, www.idx.co.id. Peneliti juga memperoleh data dari website resmi perusahaan yang menjadi sampel penelitian apabila laporan tersebut tidak di temukan pada website BEI. Data-data yang diperoleh akan di uji menggunakan *software Eviews 12*.

3.5. Variabel Penelitian

Jenis variabel yang digunakan dalam penelitian ini ialah variabel dependen atau variabel terikat, variabel independen atau variabel bebas dan variabel intervening atau variabel pemediasi. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi variabel bebas dan variabel independen ialah variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Sedangkan, variabel intervening adalah variabel yang menjembatani variabel independen dengan dependen dan dapat mempengaruhi keduanya. Pada penelitian ini menggunakan kinerja keuangan sebagai variabel dependen (Y) dan kinerja lingkungan (X1), pertumbuhan perusahaan (X2) dan likuiditas(X3) sebagai variabel independennya. Sedangkan CSR (Z) sebagai variabel intervening.

3.5.1. Variabel Dependen

3.5.1.1. Kinerja Keuangan

Pada umumnya, investor dan pemegang saham cenderung memperhatikan kinerja keuangan yang dicerminkan pada laba akuntansi dalam menilai kinerja suatu perusahaan. Laba akuntansi tersebut biasanya digunakan sebagai dasar penghitungan rasio salah satunya ialah *Return On Assets* (ROA). ROA adalah rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit dari setiap satu rupiah aset yang

digunakan. Dengan mengetahui rasio ini, dapat diketahui seberapa efisien perusahaan dalam memanfaatkan aktiva yang dimilikinya untuk kegiatan operasional perusahaan.

Pada penelitian ini, peneliti lebih tertarik untuk menggunakan ROA karena dapat mengindikasikan seberapa efektif kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba baik dalam hal yang berhubungan dengan penjualan, aset, maupun laba bagi modal sendiri. Adapun perhitungan ROA menurut Putri dan & Herawati (2017) :

$$ROA = \frac{Laba}{Total Aset}$$

3.5.2. Variabel Independen

3.5.2.1. Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan didefinisikan sebagai upaya perusahaan untuk menciptakan lingkungan yang baik. Kinerja lingkungan diukur menggunakan proksi PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup) yang merupakan program dari Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) (Azizah, 2021). Perusahaan akan dinilai berdasarkan kriteria proper yang kemudian hasilnya akan diperingkat melalui Pemingkatan PROPER yang terbagi menjadi lima (5) warna dan dilengkapi dengan skor, yakni :

- Emas (sangat sangat baik) = 5
- Hijau (sangat baik) = 4
- Biru (baik) = 3
- Merah (buruk) = 2
- Hitam (Sangat buruk) = 1

PROPER dinilai dapat mendorong bisnis Indonesia agar tidak hanya fokus dalam menghasilkan keuntungan semata, tetapi juga untuk fokus pada isu-isu kelestarian lingkungan dan pemberdayaan masyarakat dalam operasi mereka.

3.5.2.2. Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di perkembangan industri dan ekonomi secara umum. Rasio ini dapat dilihat dari penjualan, laba per saham, *earning after tax*, Pertumbuhan perusahaan pada penelitian ini diukur dengan penjualan (Hasibuan et al., 2020). Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan} = \frac{\text{Penjualan}_t - \text{penjualan}_{t-1}}{\text{Penjualan}_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan :

Penjualan t : penjualan bersih (net sales) periode tahun berjalan.

Penjualan $_{t-1}$: penjualan bersih (net sales) periode tahun sebelumnya

3.5.2.3. Likuiditas

Likuiditas merupakan kesanggupan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya. Tinggi rendahnya likuiditas perusahaan dapat mempengaruhi keputusan investor dalam mengambil keputusan. Tingkat likuiditas perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat mengelola keuangannya sementara perusahaan akan mengeluarkan biaya yang cukup besar untuk CSR sehingga aktivitas terkait CSR yang dilakukan juga semakin banyak (Sekarwigati & Effendi, 2019).

Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. (Purba & Candradewi, 2019). *Quick ratio* menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar dengan nilai aset yang paling likuid. Pada penelitian ini menggunakan *quick ratio* karena rasio ini dapat lebih akurat dalam pengukuran likuiditas (Setiawan et al., 2021). *Quick ratio* mengukur kesanggupan perusahaan membayar

hutang lancarnya dengan aktiva lancar yang paling likuid tanpa memperhitungkan persediaan.

3.5.3. Variabel Intervening

3.5.3.1. Corporate Social Responsibility (CSR)

Dalam penelitian ini, *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variabel intervening yang diukur dengan GRI 4 dengan memperhitungkan kesesuai indikator dengan jumlah item yang diungkapkan dalam laporan keberlanjutan perusahaan (Sekarwigati & Effendi, 2019). GRI 4 merupakan aturan internasional sehingga pemilihan penggunaan indikator ini dikarenakan telah diakui oleh perusahaan di seluruh dunia. Pengukuran menggunakan GRI 4 ini didasarkan pada *Corporate Social Responsibility Index* (CSRI) yang mengacu indikator-indikator berikut:

Tabel 3. 3 Indeks Corporate Social Responsibility Disclosure

Indikator CSRD	Jumlah item
Indikator Ekonomi	9 item
Lingkungan	34 item
sosial	16 item
Hak Asasi Manusia	12 item
Masyarakat	11 item
Tanggung jawab produk	9 item

Kategori-kategori tersebut secara keseluruhan berjumlah 91 item (Hasibuan et al., 2020). Rumus perhitungan CSRI sebagai berikut:

$$CSRDIj = \frac{\sum X_{Ij}}{nj} \times 100\%$$

Keterangan :

CSRDIj : *Corporate Social Responsibility Disclosure Index*

Perusahaan *j*

N_j : Jumlah item untuk perusahaan j, $n_j \leq 91$

X_{ij} : Skor Rasio

1 = jika item i diungkapkan;

0 = jika item i tidak diungkapkan. Dengan demikian,

$0 \leq CSRDI_j \leq 1$

3.6. Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan uraian variabel diatas, adapun tabel operasionalisasi variabel yang lengkap dengan definisi, pengukuran dan skala yang digunakan dalam pengukuran seluruh variabel yang diuraikan sebagai berikut:

Tabel 3. 4 operasional variabel

Variabel	Deskripsi	Pengukuran	Skala
Dependen			
Kinerja Keuangan	Pengukuran dilakukan dengan mengukur seberapa banyak laba bersih yang dapat diperoleh perusahaan dari seluruh asset yang dimilikinya.	$\frac{\text{Net Income}}{100\% \text{ Total Asset}} \times$	Rasio
Independen			
1. Kinerja Lingkungan	Pengukuran menggunakan pemeringkatan warna PROPER yang diperjelas dengan skor di masing-masing tingkatan warnanya (MENLHK, 2018)	<ul style="list-style-type: none"> • Emas (Sangat sangat baik) = 5 • Hijau (Sangat baik) = 4 • Biru (baik) = 3 • Merah (Buruk) = 2 • Hitam (Sangat Buruk) = 1 	Nominal
2. Pertumbuhan	Pertumbuhan perusahaan dilihat dari pertumbuhan penjualan bersih pada periode	$\frac{\text{penjualan}_t - \text{penjualan}_{t-1}}{100\% \text{ Penjualan}_{t-1}} \times$	Rasio

berjalan dan periode sebelumnya (Wigrhayani & Sapari, 2019)

3. Likuiditas	Likuiditas dilihat dari aset lancar yang dimiliki perusahaan dikurang dengan persediaan kemudian dibandingkan dengan kewajiban lancarnya (Setiawan et al., 2021)	$\frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$	Rasio
---------------	--	---	-------

Intervening

Corporate Social Responsibility Disclosure	Pengungkapan dilihat dari laporan keberlanjutan dan diukur dengan GRI 4 (Sekarwigati & Effendi, 2019)	$\frac{\sum XI_{ij}}{nj} \times 100\%$	Rasio
--	---	--	-------

Sumber : Data Diolah, 2022

3.7. Teknik Analisis Data

Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan *software Eviews 12*. Adapun tujuan dari pengolahan data ini ialah untuk mengetahui pengaruh kinerja lingkungan, pertumbuhan perusahaan dan likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan, serta untuk mengetahui peran CSR dalam memediasi pengaruh kinerja lingkungan, pertumbuhan perusahaan dan likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Teknik data yang digunakan untuk menguji hipotesis pada penelitian ini ialah dengan analisis jalur. Dalam penelitian ini, digunakan 3

pendekatan, yaitu *Common Effect Models* (CEM), *Fixed Effect Models* (FEM), dan *Random Effect Models* (REM).

3.7.1. Estimasi Model

3.7.1.1. *Common Effect Models* (CEM)

memperlihatkan keadaan yang real dan hasil analisisnya diberlakukan kepada seluruh objek dalam seluruh waktu Uji *Lagrange Multiplier Test* sebagai uji pada regresi CEM dimana pengambilan putusannya saat nilai *Breusch-Pagan* $>0,05$, maka regresi memakai *common effect models* dan sebaliknya.

3.7.1.2. *Fixed Effect Models* (FEM)

Regresi berikut terdapat dalam penjelasan uji *chow test* dengan *likelihood ration*, putusan guna pengambilan saat *Prob. Cross Sectio Chi-Square* $> 0,05$ maka regresi memakai *common effect models* dan sebaliknya, *Fixed effect models* memiliki asumsi jika data gabungannya berdampak tetap. Efek ini memiliki arti jika satu objek mempunyai kontanta serta koefisien regresi yang tetap dalam berbagai periode waktu (Ghozali, 2018)

3.7.1.3. *Random Effect Models* (REM)

Regresi guna menyelesaikan kekurangan metode efek tetap yang memakai variabel semu. Metode ini memakai residual dan diduga berhubungan pada waktu serta objeknya (Ghozali, 2018). Uji regresi berikut dijelaskan memakai uji *Hausman test*, keputusannya diambil jika *Prob. Cross-Section* $>0,05$, maka regresi dapat menggunakan *random effect models*. Untuk memilih model terbaik dilakukan uji berikut ini :

Tabel 3. 5 Estimasi Pemilihan Model

No	Estimasi Model	Keterangan
1	Uji <i>Chow</i>	Digunakan ketika melakukan pemilihan model CEM dengan FEM. Dengan H1 ialah FEM dan H0 ialah CEM. Keputusannya ialah apabila nilai <i>Prob.</i> < 0,05, maka hipotesis yang diterima akan menggunakan FEM begitupun sebaliknya
2	Uji <i>Hausman</i>	Digunakan pada saat melakukan pemilihan model FEM dengan REM. Dengan H1 ialah FEM dan H0 ialah REM. Keputusannya ialah apabila nilai <i>Prob.</i> < 0,05, maka hipotesis yang diterima akan menggunakan FEM begitupun sebaliknya.
3	Uji <i>Langrange Multipaer</i>	Digunakan pada saat melakukan pemilihan model REM dengan CEM. Dengan H1 ialah REM dan H0 ialah CEM. Keputusannya ialah apabila nilai <i>Prob.</i> < 0,05, maka hipotesis yang diterima akan menggunakan REM begitupun sebaliknya

Dengan catatan, jika hasil dari pemilihan model pada uji *Chow* dan uji *Hausman* sama maka uji *Langrange Multipaer* tidak perlu dilakukan.

3.7.2. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini melalui nilai *mean*, *minimum*, *maximum* dan standar deviasi (Andara, 2022). Analisis ini menghasilkan informasi yang jelas dan mudah di pahami dari data-data yang diperoleh.

3.7.3. Uji Asumsi Klasik

Uji ini untuk mengetahui kebenaran bahwa model regresi menunjukkan hubungan yang signifikan maka harus memenuhi uji asumsi klasik regresi yang meliputi :

3.7.1.4. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji tingkat kenormalitas model regresi linier terkait pendistribusiannya. Model regresi yang baik akan terdistribusi normal. Pada penelitian ini menggunakan uji *Jarque-Bera* dengan kriteria pengambilan kesimpulan sebagai berikut :

- Jika nilai *prob. Jarque-Bera* < 0.05 , maka model regresi tidak berdistribusi secara normal.
- Jika nilai *prob. Jarque-Bera* > 0.05 , maka model regresi berdistribusi secara normal.

3.7.1.5. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas ini dapat dilihat melalui korelasi antar variabel. Jika nilai korelasi antar variabel $< 0,8$ maka dapat disimpulkan, suatu model regresi bebas dari multikolinieritas.

3.7.1.6. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah ada ketidaksamaan varian dalam residual antara suatu pengamatan dengan pengamatan yang lain (Ghozali, 2018). Jika terdapat perbedaan varian dari residual satu pengamatan ke yang lainnya maka disebut heteroskedastisitas. Ada tidaknya gejala heteroskedastisitas di dalam model regresi dapat diketahui melalui uji *glejser* yang dilakukan dengan meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Heteroskedastisitas tidak akan terjadi apabila nilai *Probability* antara variabel independen dengan absolut residual $> 0,05$

3.7.1.7. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk melihat korelasi antara serangkaian anggota observasi (Ghozali, 2018). Pengujian auto korelasi pada penelitian ini akan menggunakan *Durbin-Watson Test* (D-W-Test). Adapun kriteria *Durbin-Watson Test* untuk menentukan autokorelasi yaitu sebagai berikut :

Tabel 3. 6 Kriteria Uji Autokorelasi

Nilai	Keputusan
$d < dL$ atau $d > 4-dL$	Terdapat Autokorelasi
$dU < d < 4-dU$	Tidak terdapat autokorelasi
$dL < d < dU$ atau $4-dU < d < 4-dL$	Tidak ada keputusan

3.7.4. Uji Hipotesis

3.7.4.1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) merupakan suatu tolak ukur untuk mengukur seberapa besar potensi yang diberikan untuk menguji kemampuan model dalam menjelaskan varians dalam variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai yang mendekati 1 menyatakan bahwa seluruh variabel independen menyediakan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2018).

3.7.4.2. Uji Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya. Kriteria untuk pengambilan keputusan pada uji ini ialah :

- Jika nilai *sig.*uji t > 0,05 maka Hipotesis ditolak yang artinya bahwa secara parsial variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika *sig.* < 5% maka Hipotesis diterima, yang artinya bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

3.7.4.3. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linier berganda (Pardede & Manurung, 2014). Dalam melakukan pembuktian pada hipotesis, maka digunakan diagram jalur sebagai petunjuk terhadap pengujian hipotesis yang kompleks. Dengan diagram jalur, dapat diketahui hubungan secara langsung maupun tidak langsung dari variabel independen terhadap variabel dependen yang tercermin pada koefisien jalur. Adapun model analisis jalur yang terbentuk adalah model dengan dua persamaan struktural sehingga persamaan analisis jalur pada penelitian ini ialah:

$$CSR = \alpha + \beta_1 KL + \beta_2 G + \beta_3 QR + e_1 \dots \dots \dots (1)$$

$$KK = \alpha + \beta_1 KL + \beta_2 G + \beta_3 QR + \beta_4 CSR + e_2 \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan :

- CSR_i : Corporate Social Responsibility
- α : Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien regresi
- KL : Kinerja Lingkungan
- G : *Growth*
- QR : *Quick Ratio*
- e : *standard of error*